

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah seluruh temuan lapangan dipaparkan melalui deskripsi, kemudian dianalisis dan dibahas, berikut ini dikemukakan kesimpulan dari upaya guru dalam melaksanakan disiplin dan kontrol kelas, melalui pendekatan-pendekatan continuum pengelolaan kelas. Kesimpulan ini diuraikan dalam bentuk narasi padat, yang kemudian diakhiri dengan pemberian rekomendasi.

A. Kesimpulan

Pada dasarnya para guru mengetahui bahwa disiplin dan kontrol kelas diperlukan untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien. Di samping itu, disadari pula bahwa kedua aspek tersebut akan memberikan kontribusi yang besar di dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran secara optimal.

Secara konseptual, para guru kurang memahami keberadaan berbagai pendekatan dan teknik-teknik disiplin dan kontrol kelas. Kendati demikian, di dalam implementasinya mereka telah menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat continuum, dengan catatan terdapat perbedaan dalam intensitas penggunaannya. Hal ini terutama dapat

dilihat dengan jelas melalui temuan lapangan yang menghasilkan tiga kelompok guru sebagai berikut :

1. Guru yang mendisiplinkan dan mengontrol kelas yang cenderung kurang tegas.
2. Guru yang mendisiplinkan dan mengontrol kelas dengan cara lunak, tapi tegas dan bijaksana.
3. Guru yang mendisiplinkan dan mengontrol kelas dengan cara tegas tapi cenderung keras.

Pendekatan continuum pengelolaan kelas yang digunakan para guru pada kelompok pertama diimplementasikan secara tidak konsisten. Hal inilah yang menjadikan mereka tampak tidak tegas. Di samping itu, pada kelompok ini para guru kurang memanfaatkan identifikasi penyebab perilaku indisipliner siswa, dan kurang konsekuen terhadap tata tertib sekolah atau komitmen yang dibuat antara guru-siswa.

Pada kelompok kedua, guru sudah berupaya mendisiplinkan dan mengontrol kelas dengan pendekatan-pendekatan continuum pengelolaan kelas yang diterapkan secara lebih konsisten dan disesuaikan dengan kebutuhan /kondisi siswa. Namun demikian, pada kelompok ini masih diperlukan adanya peningkatan konsistensi dan konsekuensi dari penerapan pendekatan-pendekatan tersebut, di samping lebih meningkatkan konsistensi terhadap tata tertib sekolah atau komitmen

yang mereka buat. Kelompok ketiga, adalah guru yang telah menggunakan pendekatan Assertive Discipline secara konsisten. Di samping itu, ia lebih menekankan pendekatan Behavior Modification pada reinforcement negatif (punishment), dan kurang diimbangi dengan pemberian reinforcement positif (reward). Hal tersebut membuat guru ini berkesan tegas tapi cenderung keras. Ketegasan dan kekerasannya akan semakin terlihat manakala pemberian sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah atau komitmen yang dibuat antara guru dan siswa.

Psychoanalytic Approach sebagai satu pendekatan yang bersifat lunak sebenarnya digunakan juga oleh guru kelompok ketiga ini. Kendati demikian, hal ini dilakukannya untuk siswa-siswa yang memiliki kasus khusus, dan pendekatan tersebut baru dipakainya setelah ia menegur siswa bermasalah dengan sikapnya yang cenderung tegas yang berkesan keras.

Pengelompokkan guru ke dalam tiga kategorisasi tersebut di atas, didukung pula oleh persepsi siswa dan Kepala Sekolah terhadap upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan dan mengontrol kelas.

Kecuali bu YR, guru-guru yang diobservasi kurang memanfaatkan kerjasama dengan pihak yang terkait dalam mendisiplinkan siswa, yakni dengan wali kelas, guru BP,

Kepala Sekolah atau orang tua murid. Hal ini berkaitan erat dengan persepsi para guru yang merasa cukup puas dengan penanganan permasalahan yang selama ini dilakukannya.

Komitmen khusus antara guru-siswa sangat penting dilakukan para guru mengingat tata tertib sekolah belum cukup untuk mendisiplinkan dan mengontrol perilaku siswa di dalam kelas. Komitmen yang dimaksud akan merupakan bagian dari pendekatan continuum pengelolaan kelas, yakni pendekatan Assertive discipline.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bentuk deskripsi, analisis, kesimpulan dan pembahasan, berikut ini akan diketengahkan beberapa rekomendasi.

Rekomendasi yang diberikan berdasar pada pemikiran-pemikiran, bahwa : Kurangnya pemahaman guru secara konseptual terhadap berbagai pendekatan continuum pengelolaan kelas, lebih disebabkan karena mereka tidak memperoleh pengetahuan tersebut dalam pendidikan formalnya. Padahal, pemahaman terhadap konsep ini, walaupun tidak mutlak dapat memberikan indikasi tentang kompetensi guru dalam pengelolaan kelas.

Melalui penelaahan, dihasilkan pengelompokkan guru

dalam melaksanakan disiplin dan kontrol kelas ke dalam 3 klasifikasi : kelompok guru yang kurang tegas, lunak tapi tegas dan bijaksana, serta tegas tapi keras.

Melalui pengelompokan tersebut yang "laik" dikatakan telah menggunakan pendekatan disiplin dan kontrol kelas yang bersifat *continuum*, ternyata hanya tiga orang. Seorang di antaranya berklasifikasi tegas tapi keras (bu YR), dan dua lagi pada klasifikasi lunak, tapi tegas dan bijaksana (pa T dan pa BN). Dengan catatan, ketiga orang ini pun masih harus melakukan beberapa penyempurnaan, di antaranya melalui kegiatan monitoring, intervensi, dan konsistensi terhadap komitmen yang dibuat (termasuk tata tertib sekolah).

Harus pula diperhatikan, pengamatan dan penelaahan pada penggunaan pendekatan-pendekatan *continuum* pengelolaan kelas ini lebih menunjukkan diperoleh dari pengalaman mereka selama menjadi guru, dibandingkan dari pendidikan formalnya. Oleh karena itu, seperti yang telah diungkapkan, bahwa tampaknya dunia pendidikan kita baru akan memperoleh guru yang berkwalifikasi profesional dalam pengelolaan kelas, setelah guru-guru memperoleh pengalaman mengajar tidak kurang dari 10 tahun. Artinya, satu pertanyaan besar terhadap LPTK, sebagai lembaga yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan pre-service guru :

apakah LPTK telah memberikan kemampuan dasar dalam bidang pengelolaan kelas, yang dinyatakan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru maupun calon guru ?

Berdasar pada pokok-pokok pikiran tersebut, maka rekomendasi ini terutama akan ditujukan pada pihak-pihak berikut :

1. Para guru, khususnya guru sekolah menengah
2. Kepala Sekolah
3. Depdikbud
4. LPTK

1. Rekomendasi untuk para guru :

Bahwa disiplin dan kontrol kelas berkontribusi besar terhadap efektifitas pembelajaran tidak diragukan lagi. Oleh karena itu, sudah saatnya para guru lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang ini. Caranya, bisa mempelajari dan mendalami kembali bidang pengelolaan kelas, baik secara pribadi maupun kelompok. Kemudian dari hasil penelitian terhadap keenam guru SMA/SMU Negeri yang dijadikan sumber data, para guru dapat belajar bahwa di dalam melaksanakan disiplin dan kontrol kelas, perlu memperhatikan

faktor-faktor:

- a. Pemahaman secara teoritis terhadap konsep-konsep disiplin dan kontrol kelas, agar di dalam mengatasi permasalahan-permasalahan disiplin dilakukan secara terarah, bukan berdasar pada naluri.
- b. Membuat semacam **komitmen** khusus di luar tata tertib sekolah. Kemudian, komitmen tersebut dibuat bersama-sama dengan siswa, atau kalau-pun tidak melibatkan siswa, isi komitmen harus diterima dengan penuh kerelaan oleh pihak siswa. Ini penting dilakukan, mengingat siswa bukan sekedar objek didik tetapi juga sebagai subjek.
- c. Selalu mengadakan identifikasi permasalahan apabila dihadapkan pada siswa-siswa yang berperilaku ndisipliner. Hal ini untuk memudahkan guru dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut.
- d. Selalu mengadakan introspeksi diri, konsisten terhadap komitmen dan peraturan agar guru tetap berwibawa di mata siswa, sehingga para siswa akan mentaati komitmen/aturan yang disepakati dengan sepenuh hati. Di samping itu, selalu melakukan

monitoring dan intervensi terhadap penerapan suatu pendekatan. Dan, untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pendekatan dilakukan semacam evaluasi.

- e. Sebagai tindakan preventif ataupun kuratif, sebaiknya para guru membuat semacam perencanaan disiplin dan kontrol kelas secara informal. Misalnya, mencatatnya melalui agenda pribadi.

2. Rekomendasi untuk Kepala Sekolah

- a. Mengefektifkan program supervisi, yang dilanjutkan dengan melakukan pembinaan terhadap guru-guru dalam hal pengelolaan kelas, khususnya dalam mendisiplinkan siswa dan mengontrol kelas. Pembinaan terhadap guru-guru dalam bidang ini bisa melalui kelompok-kelompok MGMP masing-masing guru, atau semacam kelompok kerja yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antara para guru dan Kepala Sekolah. Pembinaan ini akan lebih efektif apabila Kepala Sekolah sudah melakukan identifikasi terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki para guru dalam hal mendisiplinkan dan mengontrol kelas, misalnya dengan mengenali dan mengelompokkan guru ke dalam kategorisasi :

guru yang kurang tegas, guru yang lunak tapi tegas dan bijaksana dan guru yang tegas cenderung keras.

- b. Melakukan komunikasi atau kerjasama dengan LPTK untuk mengadakan semacam seminar atau lokakaraya yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam melaksanakan disiplin dan kontrol kelas, baik melalui program jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rekomendasi untuk Depdikbud

Dalam penataran-penataran yang ditujukan untuk guru, disarankan memasukkan topik pengelolaan kelas yang khusus membahas tentang disiplin dan kontrol kelas. Setelah itu, diadakan monitoring terhadap para guru dalam menerapkan hasil penataran, misalnya oleh tim penatar yang ditunjuk oleh Depdikbud.

4. Rekomendasi untuk LPTK :

Melalui fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian ini, disarankan agar LPTK melakukan peninjauan terhadap kurikulum yang sedang berjalan, apakah kompetensi calon guru dalam disiplin dan kontrol kelas sudah mendapat "porsi" yang cukup untuk memberi bekal

kemampuan kepada calon lulusannya. Apabila belum, disarankan agar kemampuan guru dalam aspek ini lebih diperhatikan, misalnya, dengan memberikan mata kuliah tersendiri tentang pengelolaan kelas, yang dimasukkan dalam kelompok MKDK atau PBM.

Di samping itu, melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat, LPTK dapat menyelenggarakan semacam seminar atau lokakarya kepada para guru di lapangan, yang memuat tentang kompetensi guru dalam aspek disiplin dan kontrol kelas (pengelolaan kelas).

oo00oo

